

**PENGARUH LUAS AREA DAN FASILITAS TERHADAP KENYAMANAN
PENGUNJUNG WISATA COLOW KABUPATEN SIJUNJUNG**

Susiana Raflita¹, Ida Nirwana², Esi Sriyanti³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok

¹susianaraflita716@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Colow Kabupaten Sijunjung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara luas area dan fasilitas terhadap kenyamanan pengunjung wisata Colow Kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung wisata Colow Kabupaten Sijunjung. Dengan teknik pengambilan sample menggunakan accidental sampling sehingga mendapatkan sampel sebanyak 90 orang, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dari variable luas area dan fasilitas berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung wisata $Y = 21.107 + 0.116 X_1 + 0.250 X_2 + e$. Dari uji determinasi nilai R Square sebesar 0.102 atau. Artinya adalah bahwa sumbangan berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 10,2 %, sedangkan sisanya sebesar 89,8% di pengaruhi variabel lain. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variabel X_1 luas area berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan pengunjung dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} t_{hitung} 2,060 > t_{tabel} 1,98729 dan sign 0,042 < dari 0,05. Variabel X_2 Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung dengan nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan sign 0,07 < 0,5. Dari uji F yang dilakukan di dapatkan bahwa Luas Area dan Fasilitas berpengaruh secara stimultan terhadap kenysmanan pengunjung F_{hitung} 4,947 > dari f_{tabel} 3,10 dan signifikansi 0,009 > 0,5.

Kata Kunci : Luas area, Fasilitas Dan Kenyamanan Pengunjung Wisata

Abstract

This research was conducted in Colow, Sijunjung Regency. The purpose of this study was to find out whether there is a significant effect between the area and the facilities on the comfort of visitors to the Colow tour, Sijunjung Regency. In this study, the population is visitors to Colow tours, Sijunjung Regency. With the sampling technique using accidental sampling so as to get a sample of 90 people, the data collection technique uses a questionnaire or questionnaire. Based on the multiple linear regression analysis of the variables area and facilities affect the comfort of tourist visitors $Y = 21.107 + 0.116 X_1 + 0.250 X_2 + e$. From the determination test the value of R Square is 0.102 or. This means that the effect of the independent variable on the dependent variable is 10.2%, while the remaining 89.8% is influenced by other variables. From the t test conducted, it was found that the variable X_1 area area significantly influences visitor comfort with a t count value greater than t table t count 2.060 > t table 1.98729 and a sign of 0.042 < 0.05. Variable X_2 Facilities have a significant effect on visitor comfort with a t table value greater than t count and a sign of 0.07 < 0.5. From the F test conducted, it was found that the Area and Facilities had a simultaneous effect on visitor comfort F_{count} 4.947 > from f_{table} 3.10 and a significance of 0.009 > 0.5.

Keywords: *Area, Facilities and Tourist Visitor Convenience*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan merupakan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini. Bersama dengan teknologi dan informasi, industri pariwisata diperkirakan menjadi prime mover perekonomian abad ke-21. Pada masa sekarang pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata masa (*mass tourism*) menjadi pola wisata individu atau kelompok kecil, yang fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat, seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal decade delapan puluhan.

Pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia yang mulai meminati ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau dan bentuk-bentuk bentang lahan (*lanskap*) lainnya. Pariwisata alam merupakan jenis wisata prospektif, karena disamping salah satu sumber pendapatan bagi daerah, dan juga berupa pendapatan asli Negara yang berupa devisa Negara. Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki kawasan geografis serta alam yang sangat indah, dengan objek wisatanya antara lain adalah Ngarai Sianok, Harau, Lembah Anai, Langkisau, Danau Singkarak, Danau di Atas, Danau di Bawah, Batu Malin Kundang, kawasan Wisata Mandeh dan objek-objek wisata lainnya.

Begitu juga dengan pariwisata yang saat ini cukup berkembang di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Sijunjung, salah satunya adalah Colow yang terletak di daerah Kabupaten Sijunjung khususnya di Nagari Muaro yang memperlihatkan keindahan pemandangan atau kolam berenang, dan pemandangan yang indah di daerah Wisata Colow itu. Di Wisata Colow ini juga terdapat beberapa fasilitas tempat makannya, tempat ganti pakainanya, dan juga tempat parkirnya. Walaupun tempat tempat yang sudah di sediakan di sana masih kurang memadai oleh pendatang yang datang dan juga fasilitas jalan menuju colow ini juga terlalu sulit untuk di tempuh oleh pengunjung karena aspalnya sudah rusak dan juga sering terjadi longsor.

Colow ini tidak terlalu jauh di daerah Nagari Silokek berada sekitar 15 kilo meter dari Muaro Sijunjung Ibukota Kabupaten Sijunjung yang memiliki luas wilayah 1.918 Hektar dengan ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut. Silokek berbatas dengan Nagari dan Kecamatan yaitu: sebelah Utara berbatas dengan Nagari Durian Gadang, sebelah Timur berbatas dengan Nagari Aie Angek,

sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Muaro, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sumpur Kudus. Silokek memiliki Objek Wisata yang berpotensi dan bisa dikelola untuk tujuan wisata yang dapat dikembangkan seperti, kawasan Pasir Putih disepanjang pinggiran sungai yang berubah sewaktu hujan deras dan air pasang, dikawasan Pasir Putih ini wisatawan yang datang bisa melakukan kegiatan olah raga seperti voli pantai dan bola kaki pada sore hari, selain untuk tujuan olah raga baik bagi masyarakat Silokek maupun wisatawan yang datang ke objek Wisata Pasir Putih.

Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Pengelola Pariwisata harus berusaha menentukan suatu luas area yang memungkinkan untuk membangun tempat wisata yang mempunyai potensi untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung wisata tersebut.

Pemilihan luas area tentu memerlukan pertimbangan yang cermat agar pengunjung dapat memutuskan untuk melakukan kunjungan wisata, diantaranya harus sesuai dengan kriteria seperti luasnya tempat bermain, kolam yang memadai, dan parkir yang luas. Pengunjung wisata selalu menginginkan tujuan wisata menjadi tempat yang benar-benar nyaman untuk dikunjungi, luas area menjadi salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan tujuan wisata demi mencapai kenyamanan dalam melakukan kunjungan wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Kemudahan dalam menggunakan fasilitas menjadi hal yang penting bagi konsumen untuk melakukan keputusan pengunjung. Fasilitas objek wisata yang menarik dan sesuai dengan tren yang sedang diminati konsumen akan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk berkunjung dan menikmati fasilitas tersebut, tidak hanya itu kebersihan, kelancaran dan jaminan keamanan dari fasilitas juga menjadi nilai tambah untuk menarik konsumen untuk berkunjung. Pemilihan objek wisata lebih banyak ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di objek wisata yang akan dikunjungi, apakah sesuai dengan keinginan wisatawan. Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi suatu objek wisata dengan melihat apa saja yang ditawarkan atau disediakan oleh suatu objek wisata.

Dari banyaknya wilayah yang ada di Sumatera Barat penulis memilih Kabupaten Sijunjung yang cukup terkenal dengan wisata Colow dengan indahny pemandangan alam cukup menarik, serta kebun-kebun masyarakat yg berderet dengan cukup indah, dan tiket masuk yang cukup murah sehingga semakin menarik untuk dikunjungi. Fenomena yang terjadi pada wisata Colow ini adalah, tempat wisata ini sempat mengalami penurunan pengunjung yang sangat drastis karena adanya kerusakan jalan dan terjadi longsor yang cukup parah sehingga pengunjung kurang berminat untuk datang ke tempat wisata ini adalah, fasilitas umum belum terawat dengan baik, kurang tersedianya warung-warung disekitar objek wisata sehingga pengunjung sulit mendapatkan makanan, tidak adanya tempat sampah yang disediakan disekitar objek wisata sehingga menyebabkan sampah berserakan, luas parkir yang tidak memadai, dan luas kolam berenang yang masih kurang memadai, dan fasilitas umum yang tidak memenuhi standar keselamatan. Tetapi setahun terakhir ini wisata Colow mengalami peningkatan pengunjung karena struktur kelestarian alam dan fasilitas yang disediakan semakin menarik pengunjung meskipun masih ada fasilitas yang belum memadai. Di tempat wisata Colow ini terdapat beberapa kolam berenang anak-anak dengan ukuran luas yang berbeda-beda di setiap kolamnya, ukuran yang paling luas yaitu kurang lebih dengan panjang 12 m X 6 m, dan yg paling kecil sekitar 3 m X 2 m, dan kolam berenang orang dewasa hanya ada satu dengan ukuran 6 X 6, dan juga ada beberapa tempat makan, tempat ganti pakainannya berukuran sekitar 4 X 3 m, dan juga ada tempat parkir yang juga berukuran sekitar 6 X 3 m.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, budaya, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Mukhsin, 2015). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu (Maya Ida Sari, Sukiswo, 2014).

Dalam *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang berpergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Pariwisata adalah

suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tepat iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf. Kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk untuk memperoleh tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. (Maya Ida Sari, Sukiswo, 2014)):

Kenyamanan Pengunjung Wisata

Kenyamanan adalah perasaan nyaman penilaian kompresif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk di nilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologi, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak nyaman di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor (Prasetyo, 2015).

Kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya dengan menggunakan istilah-istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan (Aryani et al., 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu kontinum perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang di nilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang di mana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya.

Luas Area Wisata

Luasan atau area adalah besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi (dwigatra) suatu bagian permukaan yang dibatasi dengan jelas, biasanya suatu daerah yang dibatasi oleh kurva tertutup (Maya Ida Sari, Sukiswo, 2014). Luas permukaan menyatakan luasan permukaan suatu benda padat tiga dimensi. Dalam aplikasi, luas permukaan bumi, yang dipakai dalam pengukuran lahan dan merupakan suatu luasan permukaan, kerap dianggap sebagai luas dua dimensi bidang datar apabila luasan itu tidak terlalu besar relatif terhadap luas permukaan area.

Luas area wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan di sediakan untuk kegiatan pengunjung wisata, jika dikaitkan dengan wisata air pengertian

tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan. Luas area menjadi salah satu faktor penting untuk kenyamanan pengunjung wisata dimana mereka merasa nyaman dengan lokasi yang cukup luas dan menyenangkan. Jika suatu area wisata kecil dan sempit membuat pengunjung merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut sehingga mereka berfikir untuk singgah di tempat wisata tersebut. Luas area akan menjadi nyaman apabila di suatu tempat wisata terdapat tempat main anak-anak yang cukup luas, area kolam berenang yang besar dan nyaman, dan tak kalah penting adalah area parkir yang memadai sehingga pengunjung wisata merasa aman dan nyaman memarkirkan kendaraan yang mereka bawa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah tempat wisata Colow Kabupaten Sijunjung, yang berlokasi di Muaro Sijunjung, Kabuapten Sijunjung. Jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian korelatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah melalui data primer berupa pengamatan secara langsung di lapangan. Popoulasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke tempat wisata Colow Kabupaten Sijunjung dengan metode pengambil sampel dengan metode accidental sampling kusioner di bagikan kepada responden yang di temui pada saat peneliti datang ke tempat wisata Colow sehingga peneliti datang ke wisata Colow Selama 14 hari ada pada hari biasa dan ada pada hari libur maka peneliti memperoleh sampelnya sebanyak 90 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,107	4,667		4,523	,000
1 x1	,116	,056	,214	2,060	,042
x2	,250	,091	,286	2,751	,007

a. Dependent Variable: y

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 16

*PENGARUH LUAS AREA DAN FASILITAS TERHADAP KENYAMANAN
PENGUNJUNG WISATA COLOW KABUPATEN SIJUNJUNG*

Berdasarkan table diatas maka dari hasil tabel di atas didapatkan nilai analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = 21.107 + 0,116 X1 + 0,250 X2 + e$$

Keterangan:

Y = Kenyamanan Pengunjung

a = Konstanta

b = koefesien regresi

X1= Luas Area

X2= Fasilitas

e = Standar error

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka, dapat dianalisis sebagai berikut:

$$a = 21.107$$

Konstanta sebesar 21.107 yang artinya jika luas area dan fasilitas nilai tetap maka minat pengunjung pada wisata colow kabupaten sijunjung sebesar 21.107.

$$b1 = 0,116$$

Koefesien regresi pada variable luas area (X1) sebesar 0,116 adalah positive antara luas area dengan kenyamanan pengunjung wisata. Bila terjadi peningkatan satu satuan variable luas area (X1) dimana factor-faktor lain konstanta, maka dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata sebesar 0,116.

$$b2 = 0,250$$

Koefesien regresi pada variable Fasilitas (X2) sebesar 0,250 adalah positive antara fasilitas dan kenyamanan pengunjung wisata. Bila terjadi peningkatan 1 satuan variable Fasilitas (X2) dimana factor-faktor lain konstanta, maka akan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata sebesar 0,250.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa variable luas area (X1) berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung wisata (Y), fasilitas (X2) berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung wisata(Y).

Uji Koefesien Determinasi R²

Tabel 4.16

Hasil Uji Determinan atau R² Square (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,081	2,34896

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 16

Dari hasil uji determinan atau R *Square* (R^2) yang penulis lakukan dalam model summary di Luas area dan Fasilitas Berpengaruh terhadap kenyamanan Pengunjung wisata di dapat nilai R *Square* sebesar 0.102 atau 10,2 % angka tersebut mengandung arti bahwa sumbangan berpengaruh sebesar 10,2 %. Sedangkan ($100\% - 10,2\% = 89,8\%$) sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini seperti pelayanan, harga, dan kebersihan. Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,107	4,667		4,523	,000
1 x1	,116	,056	,214	2,060	,042
x2	,250	,091	,286	2,751	,007

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 16

Dari tabel diatas dapat kita lihat masing-masing nilai t hitung signifikansi variabel bebas, diketahui nilai t tabel dengan dengan persamaan $t_{table} = (n-2)$, $90-2=88$ (1,98729) pada signifikansi 5%, dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Luas Area (X1) diketahui t hitung 2.060, > 198729 dan sign 0.042 < dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Luas area berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung wisata.
2. Variabel Fasilitas diketahui t Dari hasil uji t yang penulis lakukan, dari tiga variabel bebas di tabel 0,2751 > dari 1,98729 dan sign 0,07 < 0,5. Maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal

ini membuktikan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung wisata.

Uji f (Secara Silmultan)

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54,590	2	27,295	4,947	,009 ^b
Residual	480,033	87	5,518		
Total	534,622	89			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari tabel diatas diketahui F hitung sebesar 4,947 dengan signifikasnsi 0,009 diketahui f tabel dengan persamaan $f\text{ tabel}=(n-k-1) (90-2-1=87) = 3,10$ (lihat pada tabel f pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui F hitung = 4,947 > f tabel 3,10 dan signifikansi 0,009 > 0.5, maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Area dan Fasilitas berpengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel Kenyamanan Pengunjung wisata.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembagian ini di paparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen signifikan variabel akan dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 21.107 + 0,116 X1 + 0,250 X2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis sebaai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 21.107 yang artinya jika luas area dan fasilitas nilai tetap maka kenyamanan pengunjung wisata colow kabupaten sijunjung nilainya sebesar 21,107.
- Koefesien regresi pada variable Luas Area (X1) sebesar 0,116, adalah positive, artinya terjadi hubungan yang positive antara luas area terhadap pengunjung pengunjung wisata. Bila terjadi peningkatan 1 satuan variable Luas Area (X1) dimana faktor-faktor lain konstanta, maka akan dapat meningkatkan minat pengunjung wisata sebesar 0,116.

c. Koefisien regresi pada variable fasilitas (X2) sebesar 0.250 dengan kenyamanan pengunjung wisata. Bila terjadi satu peningkatan fasilitas (X2) dimana factor-faktor lain konstanta, maka dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung wisata sebesar 0.250. berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa variable Luas area (X1) dan Fasilitas (X2) Berpengaruh terhadap Kenyamanan Pengunjung Wisata (Y).

Pengaruh Luas area terhadap Kenyamanan Pengunjung wisata

Berdasarkan analisis penelitian ditemukan Variabel Luas Area (X1) diketahui t hitung 2.060, > 1,98729 dan sign 0.42 < dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Luas area berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung wisata.

Pengaruh Fasilitas Terhadap Kenyamanan Pengunjung Wisata

Variable fasilitas diketahui t tabel 0,2751 > dari 1,98729 dan sign 0,07 < 0,5. Maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung wisata

Pengaruh Luas area dan fasilitas terhadap Kenyamanan Pengunjung Wisata

Diketahui F hitung sebesar 4,947 dengan signifikasnsi 0,009 diketahui f tabel dengan persamaan $f \text{ tabel} = (n-k-1) / (90-2-1=87) = 3,10$ (lihat pada tabel f pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui F hitung = 4,947 > f tabel 3,10 dan signifikansi 0,009 > 0,5, maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Area dan Fasilitas berpengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel Kenyamanan Pengunjung wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai konstanta sebesar 21.107 dengan koefisien regresi variabel luas area (X1) sebesar 0,116 adalah positive, koefisien regresi pada variabel fasilitas (X2) dengan kenyamanan pengunjung sebesar 21.107..
2. Pengaruh Luas area terhadap Kenyamanan Pengunjung wisata berdasarkan analisis penelitian bahwa diketahui t hitung 2.060, > 1,98729 dan sign 0.042 < dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Luas area berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengunjung wisata.
3. Pengaruh Fasilitas terhadap Kenyamanan Pengunjung wisata diketahui hasil uji t yang penulis lakukan, dari tiga variabel bebas di tabel 0,2751 > dari 1,98729 dan sign 0,07 < 0,5. Maka Ha diterima dan H0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan

terhadap kenyamanan pengunjung wisata.

4. Pengaruh Luas area dan Fasilitas terhadap Kenyamanan Pengunjung wisata

Diketahui F hitung sebesar 4,947 dengan signifikasnsi 0,009 diketahui f tabel dengan persamaan $f_{tabel} = (n-k-1) (90-2-1=87) = 3,10$ (lihat pada tabel f pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui $F_{hitung} = 4,947 > f_{tabel} 3,10$ dan signifikansi $0,009 > 0,5$, maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Area dan Fasilitas berpengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel Kenyamanan Pengunjung wisata.

5. Selain dengan uji f, dampak secara simultan juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi R^2 *square* 10,2 %. Sedangkan $(100\% - 10,2\% = 89,8\%)$ sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini seperti pelayanan, harga, dan kebersihan.

Saran

Dalam upaya meningkat kan Kenyamanan Pengunjung Wisata Colow Kabupaten Sijunjung dimasa yang akan datang saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola Wisata Colow Kabupaten Sijunjung, disarankan untuk membenahi lagi fasilitas-fasilitas dengan melakukan inovasi, agar dapat meningkatkan minat pengunjung wisata.
2. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung disarankan untuk mengalokasikan dana ke tempat wisata colow ini agar lebih menarik perhatian pengunjung wisata
3. Untuk Peneliti Lain, untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhip, & Prihandoko. (2013). Analisis Potensi ObyekWisata Alam diKabupaten Semarang. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411>
- Andari, C. L. S. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi Kasus Pengunjung The Sila's Agrotpurism Br.Batusesa, Desa CandiKuning, Kecamatan Batutiti, Kabupaten Tambanan, Provinsi Bali). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 1, 1–169.
- Anjar Hari Ksiwanto. (2011). Pengaruh Harga, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung wisata Dampo Awang Beach Rembang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 1–156.

- Ardiawan, P. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Lapangan Futsal Mareno 2 Ngunut Tulungagung Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017). Analisis Dampak Pembangunan pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 49(2), 142–146.
- Aviolitasona, G. B. (2017). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Umbul Sewu Pengging, Boyolali. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Deksono, F. R. (2017). Pengaruh Motivasi Wisata Dan E-Wom Terhadap Minat berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Goa Pindul. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Deni, M., & Winarni, S. (2017). Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 15(1).